

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab 11 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan, yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang telah disajikan oleh guru agar nantinya dapat digunakan atau diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kimia merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk pada SMAN 1 Amarasi khususnya jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Kimia juga merupakan bidang studi yang memiliki kaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, namun selama ini masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit dipahami, kurang menarik dan membingungkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dari guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 1 Amarasi bahwa cara mengajar guru sudah cukup baik dengan menerapkan metode diskusi, tanya jawab, pengajaran dengan media, dan pemberian tugas, namun aktifitas peserta didik dalam hal bertanya, mengajukan ide, menemukan konsep dan keterampilan proses saat pelajaran kimia berlangsung masih sangat kurang. Banyak peserta didik yang hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak memahami konsep tersebut. Ini disebabkan karena praktek kegiatan pembelajaran lebih dititik beratkan pada segi pengajaran bukan pada peserta didik yang belajar. Praktek tersebut ditandai dengan peran guru yang lebih dominan dan peserta didik hanya menghafal pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan

di sekolah. Tetapi faktanya sekarang pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran langsung yang hanya menekankan pada tuntutan kurikulum sehingga dalam prakteknya peserta didik bersifat pasif dalam proses belajar. Oleh karena itu guru perlu mengatasi permasalahan yang ada, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta melibatkan peserta didik aktif untuk berpikir mengembangkan pengetahuan, memberikan dukungan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dalam belajar dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran untuk pencapaian prestasi yang lebih baik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik secara kelompok yang menekankan setiap individu untuk saling berpikir positif maupun bekerjasama dalam kelompok, dan penilaian prestasi diukur melalui pembelajaran kelompok (Huda, dkk, 2018: 50). Untuk meningkatkan potensi belajar perlu dipikirkan upaya-upaya yang konkret dari seorang guru, salah satunya adalah bagaimana cara guru membuat inovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan memilih metode belajar yang variasi dan sesuai dengan karakteristik dari materi yang disampaikan sehingga hal ini dapat memotivasi belajar peserta didik. Guru tidak hanya monoton dalam mengajar saja yang mengakibatkan peserta didik cepat bosan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan (Yudianto, 2014: 324).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi (Irawan, 2016: 63).

Materi termokimia memuat beberapa rumus dan persamaan reaksi, disamping itu termokimia adalah cabang ilmu kimia yang mempelajari tentang kalor reaksi, karena dalam ilmu kimia selalu disertai dengan perubahan energi yang berwujud perubahan kalor, baik kalor yang diterima ataupun kalor yang dilepas. Jadi, energi yang menyertai suatu reaksi kimia ataupun fisika hanya merupakan perpindahan atau perubahan bentuk energi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari tahu tipe model pembelajaran yang lebih efektif dari kedua model pembelajaran tersebut diatas dengan judul **“Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X1 MIA¹⁻² pada Materi Pokok Termokimia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 1 Amarasi Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang sebagaimana telah peneliti paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun 2018/2019?

Secara rinci rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun 2018/2019?

Secara rinci rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?.
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan GI pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA¹⁻² SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun 2018/2019, yang didasarkan pada:
 - a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
 - c. Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi pokok termokimia peserta didik

kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun 2018/2019, yang didasarkan pada:

- a. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
 - c. Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA¹⁻² SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tipe model pembelajaran yang lebih baik atau lebih efektif dibandingkan tipe model pembelajaran lainnya.
2. Bagi guru mata pelajaran MIPA khususnya pelajaran kimia agar dapat menjadikan kedua tipe model pembelajaran sebagai salah satu alternatif atau bahan masukan dalam memilih tipe model pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X1 MIA 1 dan XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi.
3. Bagi peserta didik agar dapat mengatasi masalah belajarnya dikelas terutama dalam memahami konsep-konsep ilmu kimia.
4. Bagi Peneliti
 1. Mendapat pengalaman langsung bagaimana penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
 2. Menambah pengetahuan keterampilan dalam proses pembelajaran kimia dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.
 3. Memberi bekal agar peneliti sebagai calon pendidik siap melaksanakan tugas dilapangan sesuai kebutuhan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amarasi.
2. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2018/2019.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dan *group investigation* (GI).
4. Materi pokok dalam proses pembelajaran adalah termokimia
5. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

1.6 Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Komparasi

Komparasi dalam bahasa Inggris adalah "*commparation*" yang artinya perbandingan. Menurut Anas Sudijono penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang atau kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan Permendikbut No.103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, Pasal 2. Secara

umum, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik secara kelompok yang menekankan setiap individu untuk saling berpikir positif maupun bekerja sama dalam kelompok, dan penilaian prestasi diukur melalui pembelajaran kelompok (Huda, dkk 2018: 50).

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan (Yudianto, dkk., 2014: 324).

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi (Irawan, 2016: 63).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setiap individu setelah proses pembelajaran berlangsung, berisi data yang memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.